

**PENGARUH SUASANA HATI (*MOOD*) TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN PESERTA DIDIK
SMP IT MUTIARA HATI KECAMATAN PURWAREJA
KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Sarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:
USWATUN KHASANAH
1522101095



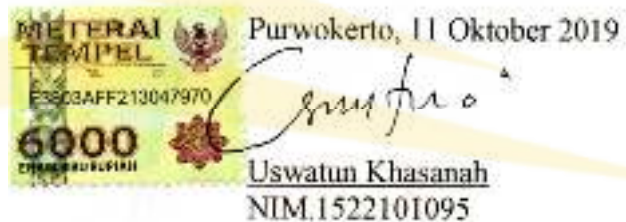
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1522101095
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : **Pengaruh Suasana Hati (*Mood*) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH SUASANA HATI (MOOD) TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SMP IT MUTIARA HATI
KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**


yang disusun oleh Saudara: **Uswatun Khasanah**, NIM. 1522101095, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **18 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,



Alief Budiyono, S.Psi, MPd.
NIP 19790217 200912 1 003

Mengetahui,

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Pubrowokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Uswatun Khasanah, NIM. 1522101095 yang berjudul :

Pengaruh Suasana Hati (*Mood*) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wssalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Oktober 2019
Pembimbing,



Ahmad Muttagin, S.Ag., M.Si

NIP. 19791115 200801 1 018

MOTTO

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku”
(QS Maryam: 04)



IAIN PURWOKERTO

Pengaruh Suasana Hati (*Mood*) Terhadap Kemampuan Menghafalkan Al-Qur'an Peserta Didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Uswatun Khasanah
1522101095
uswatun_khasanah04@yahoo.co.id
IAIN Purwokerto

Abstrak

Suasana hati merupakan sesuatu yang pasti terjadi pada diri seseorang, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Suasana hati memiliki empat unsur di dalamnya yakni *positive energy*, *tiredness*, *negativeactivation* dan *relaxation*. Suasana hati tentunya akan berdampak pada seluruh kegiatan yang dilakukan seseorang, tak terkecuali kemampuan menghafalkan al-qur'an. Untuk mengetahui kemampuan menghafal al-qur'an maka di butuhkanlah kelancaran, Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan Fashohah, Nada atau Lagu. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh suasana hati terhadap kemampuan menghafal al-qur'an pada peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja klampok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal-komparatif dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan ialah seluruh peserta didik di SMP IT Mutiara hati yakni 57 orang. Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan ialah menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun variabel bebas (X) ialah suasana hati sedang variabel terikat (Y) adalah kemampuan menghafal Al-qur'an. Kemudian uji Validitas dan reliabilitas dan setelah itu analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas dan regresi linear.

Hasil penelitian ini menunjukkan. diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,031 yang artinya 0,031 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti "Ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y). dengan R square 0,083 (8,3%)= artinya variable suasana hati memiliki sumbangan efektif 8,3% (dampak / implikasi) sisanya 91,7% dipengaruhi oleh lain-lain.

Kata Kunci : Suasana Hati, Kemampuan Menghafalkan Al- qur'an

The Influence of Mood on the Ability to Memorize the Qur'an in the Students of SMP IT Mutiara Hati, Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency

Uswatun Khasanah
1522101095
Uswatun_khasanah04@yahoo.co.id
IAIN Purwokerto

Abstract

Mood is something that starch occurs in a person, both in the short term and longterm. Mood has four elements are positive energy, tiredness, negative activity and relaxation. Mood will certainly have an impact on all activities carried out by someone, including the ability to memorize the Qur'an. To find out the ability to memorize Al-Qur'an, needed fluency, suitability of reading with the principles of recitation, and *Fashohah*, Tone or Song. This study examines the influence of mood on the ability to memorize the Qur'an in students of SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

This research uses a causal-comparative research method using quantitative research. The sampel used were all students at SMP IT Mutiara calculated 57 students . The data collection technique used a questionnaire and documentation. The independent variable (X) is mood while the dependent variable (Y) is the ability to memorize the Qur'an. Then test the validity and reliability and after that the data analysis using the test for normality, linearity and linear regression.

The results of this study indicate that significance value (Sig.) of 0.031 which means 0.031 is smaller than $<$ probability 0.05, so it can be concluded that H0 is rejected and Ha is accepted, which means "There is an effect of Mood (X) on the ability to memorize the Qur'an (Y). With R square 0.083 (8.3%) = means that the mood variable has an effective contribution of 8.3% (impact / implication) the remaining 91.7% is influenced by others.

Keywords: Mood, Ability to Memorize the Qur'an

PERESEMBAHAN

Kepada Allah SWT, sujud syukurku atas kehidupan yang dianugerahkan kepada hamba-Mu sampai saat ini, dan puji syukur atas karunia rahmat-Mu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam persembahan ini. Tidak ada wujud terimakasih lain selain dengan menghamba kepada-Mu dan menjalankan segala apa yang Engkau perintahkan serta menjauhi apa yang menjadi larangan-Mu.

Kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya dan yang telah berjuang untuk umatnya sehingga masih terasa jelas perjuangan dan buah kesabaranmu dalam denyutan nadi kehidupan di dunia ini.

Melalui persembahan ini, penulis pun berusaha memberikan ucapan terima kasih atas apresiasi, dukungan, dan doa dari beberapa pihak, diantaranya:

1. Mamah tersayang Siti Rohmah yang selama ini telah memberikan yang terbaik, baik itu merawat, mengasahi dan selalu menuntunku diatas doadoanya.
2. Mbah terbaik, Rawinah yang selalu memberikan doa-doa dan dukungan dalam banyak hal.
3. Suami tercinta, Wahyu Septiaji yang slalu memberikan nasihat, semangat serta doa doa yang tak pernah putus.
4. Om Rais Asyadulloh yang selalu menjadi kakak laki-laki bagi saya.
5. Kepada keluarga besar mbah Mukhsin yang selalu harmonis, saling mendukung dan menyenangkan. Keluarga ini yang telah mengajarkan arti syukur karena saling memiliki serta menyayangi.
6. Kepada Bapak Ahmad Mutaqin M. Si yang sudah berkenan menjadi dosen pembimbing saya. Dari bapak saya belajar banyak dan selalu mendapat suntikan semangat. Terimakasih telah menjadi pembimbing yang luar biasa.
7. Kepada teman-teman kelas BKI 2015 yang telah menemani dalam delapan semester lebih ini. Terimakasih telah menjadi teman yang baik.

8. Terimakasih kepada teman-teman diluar perkuliahan, karna telah memberikan warna kehidupan untukku.
9. Terimakasih kepada teman-temanku semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, sudah mensupport dan membantu saya selama masa studi.

Serta semua pihak-pihak yang telah membantu saya yang tidak bisa saya tuliskan satu-persatu, terimakasih. Semoga Allah SWT mempertemukan kami dalam surga-Nya kelak. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Suasana Hati (Mood) Terhadap Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*” sebagai bagian dari tugas akademis di jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat bagi ummat. Semoga saya, keluarga, dan para pembaca sekalian dipertemukan bersama beliau di surga-Nya kelak. Aamiin.

Saya menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak. Sebagai penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

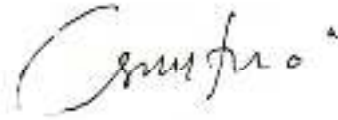
1. Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Nur Azizah, M. Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
4. Ahmad Musttaqin, M. Si., Selaku pembimbing saya
5. Bapak/Ibu Dosen Bimbingan Konseling yang telah membimbing penulis selama ini.
6. Segenap bapak/ibu civitas akademika IAIN Purwokerto yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Purwokerto
7. Segenap keluarga besar SMP IT Harapan Bunda dan SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok yang telah membantu memperlancar penelitian saya.
8. Keluarga besar Mbah Muchsin yang telah mensupport saya.
9. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam khususnya angkatan 2015.

10. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini dengan efisien.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari garis sempurna. Oleh karena itu, agar adanya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi tersebut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamin.*

Purwokerto, 22 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Uswatun Khasanah

NIM. 1522101095



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. <i>Literatur Riview</i>	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Suasana Hati (<i>Mood</i>).....	14
1. Pengertian Suasana Hati (<i>Mood</i>).....	14
2. Aspek Suasana Hati (<i>Mood</i>).....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suasana Hati (<i>Mood</i>)	19
B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	20

1. Pengertian Kemampuan Menghafal	20
2. Menghafal Al-Qur'an	24
3. Metode Menghafal	25
4. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an	29
C. Mengukur Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	30
D. Kerangka Berpikir	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Hipotesis	40
E. Variabel dan Indikator Penelitian	40
F. Tehnik Pengumpulan Data	41
G. Validitas dan Realibilitas	43
H. Analisis Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Validitas dan Reliabilitas	49
C. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	51
D. Analisis Data	54
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Linearitas	56
3. Uji Hipotesis	58
E. Pembahasan	61
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Dimensi FDMS	17
Tabel 2.2 Penilaian.....	36
Tabel 3.1 Indikator Suasana Hati	41
Tabel 3.2 Indikator Penilaian	42
Tabel 4.1 Uji Validitas	49
Tabel 4.2 Data Valid	50
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Suasana Hati (<i>Mood</i>).....	51
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	53



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram I Faktor Penentu Keberhasilan dalam Menghafal Al-Qur'an	7
Gambar 2.1 Cirumplek Model of Affect.....	18
Gambar 2.2 Makhrijul Huruf	32
Gambar 2.3 Sifatul Huruf.....	33
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Suasana Hati (<i>Mood</i>).....	52
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	54



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Try Out.....	71
Lampiran 2 Angket Penelitian	73
Lampiran 3 Uji Validitas.....	75
Lampiran 4 Data Valid dan Tidak Valid.....	81
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	82
Lampiran 6 Uji Normalitas	84
Lampiran 7 Uji Linearitas.....	85
Lampiran 8 Uji Hipotesis.....	87
Dokumentasi Kegiatan.....	88
Daftar Riwayat Hidup.....	86



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah sebagai seorang khalifah di muka bumi ini, yang memiliki tugas untuk memakmurkan bumi dan manusia dilahirkan sebagai makhluk biologis dan sosial yang tidak bisa hidup secara individu. Manusia dalam hal ini tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan kepada orang lain. Adanya rasa ketergantungan inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapat label sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya, atau dengan kata lain bahwa dalam kehidupan manusia tidak terlepas dengan manusia lainnya, selain dengan individu manusia juga membutuhkan hubungan kelompok dengan manusia lainnya. Sehingga hubungan antar manusia tersebut merupakan kebutuhan yang objektif dan hubungan saling timbal balik.

Analisa mengenai manusia sebagai makhluk sosial telah banyak dilakukan, yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*zoon politicoon; man is a social animal*)¹. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Manusia sejak lahir sampai mati selalu hidup dalam masyarakat, tidak manusia hidup diluar masyarakat misalnya saja ketika bayi lahir, ia memerlukan pertolongan manusia lainnya. Bayi sama sekali tidak berdaya ketika ia lahir, ia tidak bisa mempertahankan hidupnya tanpa pertolongan orang lain. Berbeda dengan hewan, contohnya

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1990). Hlm 56

seperti jerapah, ketika binatang ini lahir hanya dalam hitungan menit ia sudah bisa berdiri tegak dan berjalan mengikuti induknya. Proses interaksi manusia ini tidak lepas dari perbuatan tolong-menolong

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik dan layak. Mereka melakukan berbagai cara, salah satunya yakni dengan menyekolahkan anaknya di pendidikan yang layak dan mempunyai visi misi yang bagus dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan aspek agama tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. Aspek yang terlihat diikut sertakannya “Rahmat Tuhan Yang Maha Esa”, yang disebutkan salah satunya yakni, mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang².

Menghafal Al-Qur’an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Menghafal Al-Qur’an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur’an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur’an dengan cara menghafalkannya. Sedangkan Al-Qur’an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi ummat manusia. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur’an yaitu dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupansehari-hari³.

Seorang penghafal Al-Qur’an dituntut untuk memiliki kertertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur’an, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Seperti yang dipaparkan⁴,

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 9

³ M Khoeron, Pola Belajar dan Mengajar para Penghafal Al-Qur’an (Huffaz), *Jurnal Widyariset*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, 2012), Vol. 15 No.1, hlm, 188-189

⁴ Nasokhah & A. Khoiri, Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam* (Wonosobo: Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UNSIK, 2011) , 11(2), hlm, 10-12

bahwa bagi Rasulullah membaca dan menghafal Al-Qur'an bermanfaat untuk meneguhkan hati, menguatkan hati dan jiwa, juga membimbing dan membina umat Islam dalam menjalankan syari'at Islam, untuk memberi jawaban dan respon atas permasalahan yang terjadi pada individu.

Namun demikian, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Al-Qur'an. Dalam buku-buku sejarah telah menerangkan bahwa para sahabat berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an, bahkan mereka memerintahkan anak-anak juga istri mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an⁵. Hasil dari penelitian Fitria Dwi Rizanti menjelaskan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan waktu yang panjang. Bahkan, individu dapat menghafal 30 juz membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. Beberapa pesantren dan ma'had mengharuskan santrinya menghafal 15 juz hingga 30juz. Pada kondisi normal santri yang menghafalkan di pesantren tahfidz (hafalan) Al-Qur'an bisa menghatamkan 30 juz dalam waktu 3 sampai 5 tahun⁶.

Karena menghafal Al-Qur'an itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Qur'an. Menjadi penghafal Al-Qur'an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan, hal inilah yang disebut dengan daya juang.

Seorang penghafal Al-Qur'an juga mendapat banyak rintangan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Sedangkan, untuk memperoleh tingkatan

⁵ Supardi, & Ilfiana. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal EL-HIKMAH*, Vol. 7, No.1(2013), 49

⁶ Fitria Dwi Rizanti, Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Ma'had'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Character Vol. 02, No. 01*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Psikologi, 2013), hlm , 5-6

hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja, namun berkali-kali. Sebagian besar para penghafal mengalami kesulitan yang bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti : menghafal itu susah, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan yang lain⁷.

Pendidikan melalui al-qur'an pada sekolah-sekolah, dewasa ini memang cukup diminati oleh para orang tua. Ada beberapa lembaga pendidikan yang mengusung hafalan al qur'an sebagai landasanya dalam mendidik siswa-siswi mereka.

Al-Qur'an mengawali konsep pendidikannya dari sifatnya konkret seperti hujan, angin, tumbuh-tumbuhan, guntur, atau kilat menuju hal yang abstrak, seperti keberadaan, kebesaran, kekuasaan, dan berbagai sifat kesempurnaan Alloh.⁸ Sehingga Al-Qur'an memberikan penalaran yang sesuai dengan akal manusia dan fitrah rasa ingin tahu tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian, al-qur'an mengetuk akal dan hati sekaligus.⁹ Dengan berbagai keistimewaan Al-Qur'an ini, hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang diharapkan orang tua terhadap anaknya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu yang diwajibkan dalam islam, akan tetapi bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keistimewaan. Keutamaan al-qur'an juga berfungsi untuk pembelajaran, banyak hal yang dapat diperoleh darinya. Hal ini senada dengan firman Alloh dalam Q.S Al-Qamar ayat 22 yang artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-qur'an untuk pembelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (Al-Qomar: 22)

Usia SMP merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Menurut Zakiah Drajat sebenarnya remaja adalah masa peralihan yang

⁷ Ali Akbar dan Hidayatulloh Ismail, Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, *Jurnal Ushuludin vol. 24 No. 1*, (Riau: UIN Sultan Kasim Riau), hlm, 93

⁸ Abdurrohman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press) hlm. 29-30

⁹ Abdurrohman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat...* hlm. 29

ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa.¹⁰ Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.¹¹ Namun, pada fase ini juga terjadi ketidak stabilan dari segi emosi seperti pilihan yang sering berganti-ganti sampai suasana hati (*mood*) yang berubah-ubah.

Suasana hati (*Mood*) atau bisa di sebut suasana hati menurut Thayer adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang *intens* dan yang terjadi karena situasi dan kondisi yang sedang dialami.¹² Perasaan tersebut seperti perasaan sedih, haru, bahagia dan lain sebagainya merupakan hal yang di alami oleh seseorang dalam keadaan tertentu. Sedikit banyaknya suasana hati bisa dipengaruhi oleh cara berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya didalam satu lingkungan sosial.¹³ Hal ini yang menyebabkan terjadinya perubahan suasana hati. Karena adanya perubahan-perubahan emosi yang tidak terduga inilah juga dapat mempengaruhi kognitif individu.

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ellis dan Hunt yang memberikan sejumlah alasan mengapa dewasa ini penting melakukan kajian mengenai pengaruh emosi pada memori. Ia mengungkapkan bahwa jelas keadaan emosi atau afeksi cukup berpengaruh pada kognisi, maka psikologi kognitif perlu mempelajari pengaruh dan cara emosi mempengaruhi memori.¹⁴

SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok merupakan salah satu sekolah yang menerapkan hafalan al-qur'an. Peserta didiknya dianjurkan untuk menghafalkan al-qur'an sebanyak 6 juz dari 30 juz. Ketetapan tersebut merupakan ketetapan yang sudah sesuai dengan Dasa Hasta yang

¹⁰ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam: memahami fenomena kenakalan remaja dan memilih upaya pendekatannya dalam konseling islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 7

¹¹ Muhammad Ali dan Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 10

¹² Salma Fauziyah, Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, *skripsi*, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Psikologi: 2017), hlm. 31

¹³ Salma Fauziyah, Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, *skripsi*....hlm. 32

¹⁴ Martono dan Dicky Hastjarjo, Pengaruh Emosi Terhadap Memori, *Buletin Psikologi, Volume 16, no. 2, hlm. 98 – 102 ISSN: 0854-7108*. Universitas Gadjah Mada Fakultas Psikologi, hlm. 98

selalu dibacakan ketika upacara bendera pada hari senin. Setiap peserta didik yang masuk di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok memiliki kewajiban untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak 6 juz dari 30 juz selama 3 tahun.

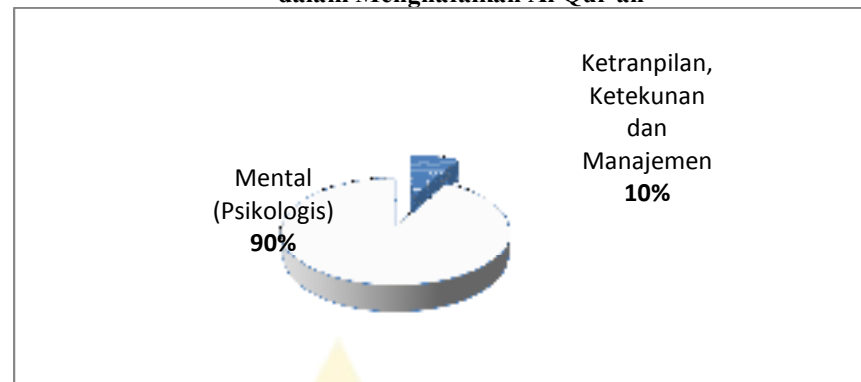
Peserta didik yang menghafal al-qur'an di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Kalmpok tentunya memiliki hambatan-hambatan yang berbeda. Hambatan yang paling sering dialami oleh peserta didik yakni karena terjadinya masalah baik itu lingkungan, teman, keluarga maupun di masyarakat. Kemampuan menghafal yang dimiliki seseorang tentunya akan mempengaruhi banyak sedikitnya hafalan. Dari observasi yang dilakukan, terdapat beberapa peserta didik yang bisa menghafalkan setengah halaman, ada yang bisa menghafalkan sampai dua halaman dan ada beberapa yang hanya bisa menghafalkan dua baris dalam mushaf/Al-Qur'an. Hal ini diakibatkan karena perbedaan kemampuan individu yang berbeda-beda. Sementara kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.¹⁵

Menurut Majdi Ubaid Al-Hafizh yang merupakan CEO investor for trining and Development menjelaskan bahwa faktor penentu keberhasilan dalam menghafalkan al-qur'an justru lebih banyak di pengaruhi oleh faktor psikologis yakni sejumlah 90 % sedangkan ketrampilan, kekuatan dan managemen hanya mendapat 10% saja. Berikut tabelnya.¹⁶ Berikut adalah diagram faktor penentu kenerhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

¹⁵ Najib khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 2012), hlm.166

¹⁶ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*,.....Hal. 30

Gambar 1.1 Diagram I Faktor Penentu keberhasilan dalam Menghafalkan Al Qur'an



Sumber: Buku Majdi Ubaid

Setelah melihat kondisi baik para penghafal al-qur'an maupun melihat tabel yang telah disajikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *mood* yang dimiliki individu dengan kemampuan yang sudah dimiliki oleh mereka terutama dalam menghafal al-qur'an. Peneliti mencoba meneliti tentang "Pengaruh *Mood* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara".

B. Devinisi Operasional

1. Suasana Hati (*Mood*)

Suasana hati (*mood*) merupakan emosi dari dalam diri individu yang menggambarkan kondisi emosi pada waktu tertentu dan dapat berubah seiring waktu dengan kondisi yang dialaminya. *mood* dapat berubah menjadi emosi apabila memiliki objek emosi dan memiliki kecenderungan untuk memunculkan perilaku dalam waktu yang singkat. Suasana hati atau *mood* merupakan gambaran situasi batin atau keadaan hati yang hanya bisa dimengerti dengan pasti oleh masing-masing individu yang mengalami.¹⁷ Suasana hati (*mood*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suasana hati para penghafal al-qur'an yang ada di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

¹⁷ Nurul Fadillah, Hubungan antara *Mood* dengan Altruisme Pada Remaja..... Hlm. 38.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu hal. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, didalam kemampuan terdapat ketrampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik.¹⁸

Sedangkan penghafal al-qur'an disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditunjukkan bagi orang yang sudah menghafalkan al-qur'an.¹⁹ Menurut Sirjani dan Khalid; 2007; Badwilan, 2009 penghafal al-qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting.

Didalam menghafal, salah satunya yakni pemahaman. Pemahaman adalah cara menghafal. Oleh karena itu, penghafal al-qur'an selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsiran ayat yang di lafalkan.²⁰ Jadi yang dimaksud kemampuan penghafal al-qur'an dalam penelitian ini adalah kemampuan individu yang menghafalkan al-qur'an di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

C. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh *mood* terhadap kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok?

D. Tujuan dan Manfaat Menelitian

1. Tujuan penelitian

¹⁸ Elok Faikoh, Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di IHFADS Universitas Trunojoyo Madura, *Tesis*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah: 2017) hlm. 20

¹⁹ Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an dan Peran Regulasi diri*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar) hlm. 39

²⁰ Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an dan Peran Regulasi diri*.....hlm. 39

Untuk mengetahui pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang menghafal al-qur'an dengan melibatkan suasana hati (*mood*).
- 2) Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam.
- 3) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu dan diharapkan dijadikan sebagai salah satu literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi di IAIN Purwokerto.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Memberikan informasi kepada guru/ustad di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok tentang pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an.
- 2) Memberikan informasi kepada guru/ustad di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok khususnya guru yang mendampingi kegiatan menghafal al-qur'an agar menjadi pertimbangan dalam melaksanakan proses kegiatan menghafal al-qur'an.

E. Literatur Riview

Literatur riview atau daftar pustaka adalah uraian untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini, akan dijelaskan mengenai sumber yang relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh. *Literatur riview* merupakan hasil pencarian peneliti di internet dari UIN Sunan Ampel Surabaya dan Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadillah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018) Fakultas Psikologi dan Kesehatan²¹, yang dilatar belakangi oleh video di *Facebook* mengenai aksi tolong menolong yang menyentuh hati penonton dan viral dikalangan masyarakat (indowarta 2016) video yang menggambarkan kesetiakawanan seorang siswa. Pada intinya, sang peneliti merasa bahwa akhir-akhir ini banyak yang sudah tidak peduli dengan orang lain. Banyak dari mereka yang lebih mementingkan dirinya ketimbang menolong orang lain. Istilah ini di sebut *altruisme*, yakni dalam kamus ilmiah menerangkan bahwa istilah *altruisme* mempunyai arti suatu pandangan yang menekankan kewajiban manusia memberikan pengabdian, rasa cinta, dan tolong-menolong terhadap sesama atau orang lain. Sang peneliti kemudian menghubungkan antara sikap *altruisme* dengan kondisi *mood* seseorang, khususnya remaja. Penelitian karya Nurul Fadillah ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala likert. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 105 responden kelompok sosial remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 16.00 *for windows* dengan diperoleh koefisien korelasi sebesar - 0.164 dengan taraf kepercayaan 0.01%, dengan signifikansi 0.094 karena signifikansi >0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *mood* dengan *altruisme* pada remaja. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus variabelnya. Penelitian ini lebih fokus meneliti *mood* dan *altruisme* sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih menekankan pada pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Salma Fauziyah di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Psikologi (2017) yang berjudul

²¹ Nurul Fadillah, Hubungan antara *Mood* dengan *Altruisme* Pada Remaja,(*skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya fakultas Psikologi, 2018).

“Pengaruh religiusitas dan suasana hati (*mood*) terhadap kinerja karyawan ayam geprak mak sunah Madiun”.²² Ketertarikan penulis untuk meneliti karyawan ayam geprak mak sunah Madiun yang sebelumnya belum menerapkan *spiritual management* yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang rendah karena saling melimpahkan pekerjaan antar karyawan dan kurangnya fokus pada karyawan. Pihak perusahaan juga menyadari bahwa suasana hati juga mempengaruhi kinerja dari karyawan itu sendiri. Seseorang pasti akan mengalami perubahan *mood* yang didalam anjuran agama ketika seorang mengalami hal demikian maka di perintahkan untuk mendekatkan diri pada tuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *regresi linier berganda*. Subjek penelitian ini adalah karyawan di ayam geprak mak sunah Madiun yang berjumlah 15 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan suasana hati (*mood*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan ayam geprak mak sunah Madiun. Berdasarkan regresi religiusitas dan suasana hati memiliki pengaruh 64.8% terhadap kinerja, dengan perbandingan religiusitas mempengaruhi kinerja sebesar 62,1% dan suasana hati terhadap kerja sebesar 0,96%. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus variabelnya. Penelitian ini lebih fokus meneliti tentang religiusitas dan *mood* terhadap kinerja karyawan sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih menekankan pada pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur’an.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Aulia Rizky di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Fakultas Psikologi (2015) yang berjudul “Pengaruh Situasi Suasana Hati Terhadap Pemilihan Makanan”.²³ Skripsi ini dilatar belakangi oleh Orang dewasa yang memiliki berat badan berlebih berusaha

²² Salma Fauziyah, Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, *skripsi*, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Psikologi: 2017)

²³ Aulia Rizky, Pengaruh Situasi Suasana Hati Terhadap Pemilihan Makanan. *skripsi*. (Universitas Gajah Mada Fakultas Psikologi: 2015)

untuk menghitung jumlah kalori yang masuk dari makanan yang ia konsumsi dan lebih memilih untuk memakan makanan yang sehat dengan alasan untuk menurunkan berat badan. Manusia juga dapat terlihat mengonsumsi makanan tertentu dengan jumlah berlebih dengan alasan untuk membuat *mood*-nya lebih baik. Sehingga pada intinya skripsi ini mengangkat *mood* manusia yang memilih-milih makanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi. Sampel berjumlah 24 mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada angkatan 2011 dibagi menjadi dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok induksi suasana hati positif (6 mahasiswa dan 6 mahasiswi) dan kelompok induksi suasana hati negatif (6 mahasiswa dan 6 mahasiswi) dengan cara *non random assignment*, yaitu disesuaikan dengan jadwal yang disanggupi oleh subjek. Suasana hati tertentu diinduksikan kepada subjek dengan cara dibacakan situasi-situasi yang dapat memunculkan suasana hati tertentu dan subjek diminta untuk membayangkan situasi tersebut. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan skala pemilihan makanan yang berisi kategori-kategori dari dua jenis makanan yaitu *comfort food* dan *healthy food*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji t untuk melihat perbedaan skor antara *comfort food* dan *healthy food* dalam kelompok situasi suasana hati tertentu. Analisis menunjukkan bahwa situasi suasana hati positif tidak berpengaruh terhadap pemilihan makanan yang sehat (*healthy food*) (Sig.(2-tailed)=0,949; $p>0,05$) dan situasi suasana hati negatif berpengaruh terhadap pemilihan makanan yang tidak sehat (*comfort food*) (Sig.(2-tailed)=0,030; $p<0,05$), sehingga menyebabkan hipotesis alternatif 1 ditolak dan hipotesis alternatif 2 diterima. Adapun perbedaan ini lebih fokus meneliti suasana hati terhadap pemilihan makanan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an.

Penelitian yang telah dipaparkan diatas, memiliki sedikit kesamaan salah satunya yakni meneliti tentang mood, perbedaanya berada pada beberapa metode yang digunakan dan variabel lainnya. Namun, peneliti saat

ini lebih menekankan pada pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah susunan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- a. BAB I, berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian , *literature review* dan simtematika penulisan.
- b. BAB II, pada bab ini menjelaskan secara rinci tentang landasan teori tentang suasana hati (*mood*) dan kemampuan menghafal, bab ini menjelaskan mulai dari *mood* (suasana hati), kemampuan menghafal dan menghafal al-qur'an.
- c. BAB III, dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang yang digunakan dan berisi tentang jenis penelitian, pengumpulan data, tehnik analisis data.
- d. BAB IV, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa sajian data tentang suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok, Banjarnegara.
- e. BAB V, berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Suasana Hati (*Mood*)

1. Pengertian Suasana Hati (*Mood*)

Menurut Thayer *mood* (suasana hati) adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dan yang terjadi karena situasi dan kondisi yang sedang dialami.²⁴ Situasi dan kondisi tersebut mempengaruhi perasaan seseorang seperti adanya perasaan sedih, kecewa, kesal, senang dan lain sebagainya.

Suasana hati (*mood*) merupakan kondisi psikologis yang melibatkan emosi tanpa ada objek emosi yang terdeteksi secara jelas. Meskipun *mood* terbentuk sebagai variabel psikologi yang abstrak, kontribusi emosi terhadap perilaku manusia tidak dapat dipandang sebelah mata. Berbagai studi terkait emosi dan perilaku manusia menunjukkan bahwa *mood* individu (positif atau negatif) akan memiliki konsekuensi perilaku yang berbeda.

Mood seseorang dapat dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kondisi *mood* yang ada, baik itu durasi yang pendek maupun jangka panjang. Parahnya jika terjadi kondisi *mood* yang negatif seperti sedih yang mendalam, berlarut-larut dalam kekecewaan dan lain sebagainya yang berada dalam jangka yang panjang tentunya akan mengganggu kondisi psikologisnya, sebab dapat mengarah pada stres, depresi dan gangguan mental lainnya.

Selain itu, suasana hati (*mood*) dapat mempengaruhi kemampuan kognisi seseorang khususnya dalam menyimpan dan mengingat informasi dan memusatkan atensinya (Rogelberg, 2007). Kemampuan kognisi tersebut digunakan sesuai dengan keadaan *mood* dalam diri individu.

²⁴ Salma Fauziyah, Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, *skripsi*..... hlm.. 31

Seseorang ketika keadaan *mood* positif akan menyimpan, mengingat, dan memfokuskan atensinya pada stimulus yang bersifat positif pula, begitupun sebaliknya (Rogelberg, 2007).²⁵

Matlin dalam Hastjarjo dalam Very Julianto dan Magda Bhinnety Etsem menyatakan ada dua macam pengaruh emosi terhadap memori yakni *mood-congruent* dan *moodstate dependent*. *Mood-congruent* mengandung artian jika informasi yang masuk dan suasana hati pada seseorang memiliki kesamaan, maka kinerja memori akan menjadi lebih baik. *Mood-state dependent* mengandung artian bahwa apabila saat penyimpanan (*storage*) informasi dan pengingatan kembali (*recall*) memiliki kesamaan suasana hati, maka kinerja memori akan lebih baik bila berbeda suasana hatinya.²⁶

2. Aspek Suasana Hati (*Mood*)

Menurut Watson terdapat dua dimensi suasana hati (*mood*) yakni sebagai berikut²⁷;

1. Afek Positif (*Positive Affect*)

Afek positif mempresentasikan sejauh mana seseorang merasa antusias, aktif serta selalu siap menjalani kehidupan. Afek positif yang tinggi adalah keadaan dimana seseorang merasakan energi yang tinggi, konsentrasi penuh, dan keterlibatan yang menyenangkan, sedangkan afek positif yang rendah dikarakteristikan oleh kesedihan dan kelelahan. Dalam menghafal al-qur'an hal ini akan menunjukkan bagaimana kondisi afek baik yang positif maupun yang negatif.

2. Afek Negatif (*Negative Affect*)

²⁵ Nurul Fadillah, *skripsi*, Hubungan antara *Mood* dengan Altruisme Pada Remaja, hlm. 39,

²⁶ Very Julianto dan Magda Bhinnety Etsem, The Effect Of Reciting Holy Qur'an Toward Short-Term Memory Ability Analysed Trought The Changing Brain Wave, *Jurnal Psikologi*, Volume 38, no. 1 (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Fakultas Psikologi, 2011) hal. 20-21

²⁷ Salma Fauziyah, Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun..... hlm. 33-34

Afek negatif merupakan dimensi umum yang dari keadaan sulit serta pengalaman yang tidak menyenangkan terkait keterlibatan dalam hubungan sosial diantaranya rasa marah, perasaan beersalah, atau gelisah. Yang dimaksud afek negatif pada para penghafal al-qur'an yakni bagaimana mereka menampilkan kondisi suasana hati mereka dari pengalaman yang kurang menyenangkan pada proses menghafal, baik itu kecewa, cemas atau tertekan.

Menurut Watson dan Tellegen dalam Mayer dan Gaschke aspek dalam *mood* saling berpasangan satu dengan yang lainnya²⁸, seperti yang di bawah ini;

a. *Pleasant-Unpleasant*

Kategori *pleasant* yaitu: aktif, penyayang, puas, senang, lincah, kasih dan bersemangat. Sedangkan kategori *unpleasant* yaitu: mengantuk, kesal, suram, menggerutu, gelisah, tegang, sedih dan kesal.

b. *Arousal-Calm*

Kategori *arousal* yaitu: aktif, penyayang, kesal, suram, gelisah, kasih, lincah, tegang, segar dan sedih. Sedangkan kategori *calm* yaitu: sedih dan lelah.

c. *Positive-Tired*

Kategori *positive* yaitu: aktif, penyayang, lincah, kasih, dan segar. Sedangkan kategori *tired* yaitu: mengantuk dan lelah.

d. *Negative-Relaxed*

Kategori *negative* yaitu: kesal, suram, gelisah, tegang, dan sedih. Sedangkan *relaxed* yaitu: tenang.

FDMS atau *Four Dimensions Mood Scale* dari Huelsman, Nemanick & Munz, merupakan alat ukur suasana hati (*mood*) yang dapat di gunakan di Indonesia. FDMS dibuat dengan mengacu kepada kerangka teoritis *core affect* (Russel, 2003;2009) yang berpedoman pada

²⁸ Nurul Fadillah, *skripsi*, Hubungan antara *Mood* dengan Altruisme Pada Remaja, hlm. 42-43,

dua kutub bipolar, valensi dan *arousal* sebagai esensinya. FDMS bekerja untuk mengidentifikasi *mood* manusia ke dalam empat dimensi utama yang merupakan kombinasi dari dua kutub tersebut, yaitu *positive energy*, *tiredness*, *negativeactivation* dan *relaxation*.²⁹

1. *Positive energy*, merupakan suatu kondisi mood yang merupakan kombinasi antara valensi positif dan *arousal* bersemangat.
2. *Tiredness*, merujuk kepada kondisi *mood* yang merupakan kombinasi antara valensi negatif dan *arousal* tenang.
3. *Negative activation*, adalah kondisi *mood* yang hadir melalui kombinasi valensi negatif dan *arousal* bersemangat.
4. *Relaxation*, adalah kondisi *mood* yang hadir dengan kombinasi valensi positif dan *arousal* tenang.

Tabel 2.1 Dimensi FDMS

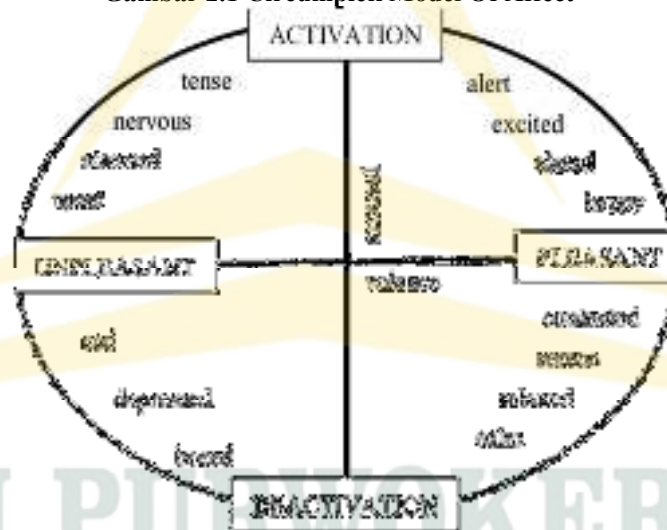
Dimensi FDMS	Contoh Item	Kombinasi valensi dan Arousal
Positive energy	Aktif Enerjik Antusias Bersemangat	Valensi positif dan arousal bersemangat
Tiredness	Bosan Jemu Letih Malas	Valensi negatif dan arousal tenang
Negative activation	Takut Marah Cemas Gugup	Valensi negatif dan arousal bersemangat
Relaxation	Santai Kalem Damai Tenang	Valensi positif dan arousal tenang

Sumber: Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia, 2016

²⁹ Indro Adinigroho, Memahami *Mood* dalam Konteks Indonesia: Adaptasi dan Uji Validitas *Four Dimensions Mood Scale*, *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No.2, 127-152 (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Fakultas Psikologi: 2016) hlm. 6

Teori *Core Affect* dari James A Russel menjelaskan emosi dengan kombinasi dua kutub bipolar, yaitu valensi dan *arousal*. Valensi atau yang biasa disebut dengan merujuk kepada keadaan psikologis individu yang dicerminkan dalam kutub positif dan negatif. *Arousal* merujuk kepada keadaan fisiologis individu yang dicerminkan dalam kutub tenang (*calm*) dan bersemangat (*excited*). Teori *core affect* menjelaskan bahwa *affect*, emosi dan *mood* individu adalah kombinasi dari aspek valensi dan *arousal*. Kombinasi valensi dan *arousal* akan menghasilkan model teoritis yang berbentuk lingkaran (*circular*) dengan empat dimensi kombinasi valensi dan *arousal*. Model teori ini disebut dengan *circumplex model of affect* (Russel, 1980). *Circumplex model of affect* mampu mengklasifikasikan 16 emosi inti.

Gambar 2.1 Circumplek Model Of Affect



Circumplex model of affect menjelaskan saat seseorang atau individu merasakan emosi yang berada pada dimensi valensi positif dan *arousal* bersemangat, contohnya emosi senang (*happy*) dan tertarik (*excited*), individu tersebut tidak dapat merasakan emosi yang berlawanan dengan dimensi tersebut, yaitu emosi sedih (*sad*) atau *tired* pada dimensi valensi dan *arousal* yang berlawanan. Namun, individu memiliki kecenderungan untuk merasakan bermacam-macam emosi pada dimensi yang sama. Misalnya, ketika individu merasakan emosi *calm*,

maka individu tersebut dapat merasakan emosi *serene* dan *contended* pada saat yang bersamaan. Model ini menunjukkan adanya korelasi yang positif antara emosi-emosi yang berdekatan antar dimensi dan korelasi negatif antar emosi yang berlawanan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suasana Hati (*Mood*)

Faktor yang dapat mempengaruhi suasana hati (*mood*) menurut Devine et al adalah komponen STORC (*situation, thoughts, organ/ physical/ bodily, response, reaction*)³⁰

a. *Situation*

Situation atau situasi menunjuk pada tempat, kondisi seseorang, serta hal yang mengelilingi seseorang pada keadaan tertentu dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan suasana hati tertentu. Misalnya seseorang sedang menghafalkan al-qur'an namun kondisi disekitarnya sangat bising sehingga akan memunculkan suasana hati yang berbeda dari sebelum menghafalkan al-qur'an tersebut. Mendapat kabar meninggal mengenai orang yang sangat disayangi juga akan mempengaruhi suasana hati seseorang.

b. *Thought Pattern (Cognitive Component)*

Interpretasi individu sebagai pemahaman terhadap situasi yang mengelilinginya akan mempengaruhi afek yang muncul. Pemikiran atau interpretasi yang berbeda akan memunculkan afek yang berbeda pula. Misalnya, adanya pengumuman mengenai perubahan jadwal untuk menyetorkan hafalan kepada musrif akan berdampak pada *mood* seseorang dan setiap individu mengalami kondisi suasana hati yang berbeda pula mengenai tanggapan dari pengumuman tersebut.

c. *Organ Experience (Physical or Bodily Component)*

Apa yang terjadi di dalam tubuh seseorang berpengaruh pada afek yang dirasakannya. Afek yang muncul merupakan respons

³⁰ Maria Siagian, *Skripsi*, pengaruh musik tradisional batak toba terhadap mood, Universitas Sumatra Utara: Fakultas Psikologi. 2015 hal. 27.

langsung terhadap sensasi internal tubuh tersebut. Misalnya seorang sedang menghafalkan al-qur'an kemudian secara tiba-tiba perutnya perih dan membuatnya memegang perut karna kesakitan, tentunya hal ini dapat merubah suasana hati seseorang tersebut kondisi tubuhnya yang kurang sehat.

d. *Response Patterns (Behavioral Component)*

Pola respon artinya cara individu merespon situasi, pola pikir, dan rangsangan tubuh. Reaksi perilaku yang berbeda akan menghasilkan afek yang berbeda pula. Misalnya pada situasi yang ramai, afek individu yang satu adalah senang sedangkan afek individu yang lain adalah tertekan.

e. *Consequences (Environmental Reactions)*

Situasi/lingkungan sosial individu akan memberi reaksi terhadap cara merespon/perilaku individu. Konsekuensi terhadap cara merespon ini mempengaruhi afek individu. Misalnya lingkungan yang kurang memberikan penguatan positif cenderung menimbulkan afek negatif *mood*.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal

Kemampuan adalah kessanggupan seseorang dalam melakukan suatu hal. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, didalam kemampuan terdapat ketrampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik.³¹ Tentunya kemampuan ini akan berbeda-beda pada setiap individunya.

Woodworth dan Marquis seperti dikutip Suryabarata mengungkapkan definisi *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu³²:

³¹ Elok Faikoh, Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di IHFADS Universitas Trunojoyo Madura, *Tesis*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah: 2017) hlm. 20

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1998), hlm. 161.

- a. *Achievment* yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b. *Capacity* yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran kecakapan individu.
- c. *Aptitude* yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkn atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk mengukurnya.

Ada banyak kemampuan dalam diri manusia, setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dengan yang lainnya, misalnya kemampuan membaca, menghitung, menghafal dan lain sebagainya.

Setiap individu tentunya memiliki kemampuan yang beragam, perbedaan kemampuan satu individu dengan yang lain tentunya berbeda, kemampuan tersebut dapaat dilihat dari³³:

a. Perhatian

Perhatian menurut Abu Ahmadi adalah keaktifan jiwa diarahkan kepada suatu obyek, baik didalam maupun diluar.³⁴ Bisa diartikan sebagai suatu tingkat kefokusan yang dimiliki seseorang. Perhatian juga merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam memusatkan tenaga psikis yang berlangsung terus sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu karena ada dorongan atau sebab tertentu.

Menurut A. Ghozali M. A bahwa perhatian dapat dibagi tiga macam tipe:

- 1) Tipe perhatian terbagi atau distributif maksudnya ialah seorang harus dapat membagi perhatiannya kepada berbagai obyek
- 2) Tipe perhatian terpusat atau konsntratif maksudnya adalah seorang harus memusatkan perhatiannya kepada satu obyek saja.
- 3) Tipe perhatian campuran maksudnya adalah seorang dalam memperhatikan sesuatu obyek tergantung pada situasi, kadang-

³³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang press, 2009) hlm. 50.

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm, 97

kadang mengharuskan perhatian pada berbagai obyek, sekali waktu memusatkan perhatian pada obyek.³⁵

b. Pengamatan

Ada beberapa karakteristik dari seorang atau individu dalam melakukan pengamatan yaitu:

- 1) Tipe visual yakni tipe yang lebih mudah belajar dengan cara melihat.
- 2) Tipe auditif yakni tipe yang lebih mudah belajar dengan cara pendengaran.
- 3) Tipe gustative yakni memiliki daya penciuman yang tajam
- 4) Tipe faktif yakni lebih mudah belajar melalui perabaan
- 5) Tipe olfaktoris yakni belajar dengan cara pengecap.

c. Ingatan

Ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Ingatan juga kemampuan penerimaan informasi yang akan di dapatkan maupun telah di dapatkan.

d. Intelegensi dan bakat khusus.

Sementara hal yang tercantum diatas lebih banyak menonjolkan apada kegiatan cara belajar mengenakan perantara yang berbeda-beda. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah salah satu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun.³⁶ Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melatian atau pengalaman.³⁷ Pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah

³⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982) hlm, 99

³⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm. 9

³⁷ Bahrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: arus media 2010), hlm. 13

laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan bagian dari proses belajar, belajar sendiri memiliki makna proses dari perubahan, baik secara afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan) dan kognitif (pengetahuan). Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.³⁹ Memori atau ingatan adalah proses untuk mengungkap kembali sesuatu yang pernah kita alami atau sesuatu yang pernah kita tangkap dengan panca indra.⁴⁰

Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrieval*).⁴¹

Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan/ ingatan/ hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penilaian (*evaluation*).⁴²

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), hlm. 2

³⁹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115.

⁴⁰ Suroso, *Smart Brian Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (Surabaya: SIC, 2010), hlm. 106

⁴¹ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49.

⁴² Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1996), 50.

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Menurut Kenneth cara untuk mengukur kemampuan menghafal⁴³ sebagai berikut :

a. *Recall*

Merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatkannya. Contoh : menceritakan kembali apa yang dihafalkan.

b. *Recognition*

Merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contoh : meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang di hafalkan.

c. *Relearning*

Merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh : kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

Adapun kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan dalam menghafal al-qur'an. Dimana menghafal teks biasa dengan menghafal al-qur'an merupakan suatu hal yang berbeda, karena jika dalam pelafalan al-qur'an salah maka arti dari ayat yang dihafalkan akan memiliki arti yang tidak sesuai. Sehingga dalam menghafalkan al-qur'an pun tidak sembarang menghafal.

2. Menghafal Al-Qur'an

Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadu-hifzan*, yang berarti menjaga, memelihara, menghafalkan.⁴⁴ Sedangkan kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-qur'an. Hal ini terjadi karena ada keterkaitan dengan masing-masing fungsi dari al-qur'an itu sendiri.

⁴³ Suroso, Smart Brain: *Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (SIC, 2004), 108-109.

⁴⁴ A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, Kamus al-Munawwir arab Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm 302

Menghafal merupakan suatu aktifitas untuk mengingat kembali ingatan yang pernah ada atau menerima hal hal baru untuk di simpan di dalam memori otak. Hafalan tersebut bias di dapat ketika mendengarkan atau membaca buku dan lain sebagainya. Dalam hal ini menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.⁴⁵

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Selain itu, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-qur'an. Metode-metode itu antara lain⁴⁶:

a. Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yakni menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang ayat tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representative.

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 473

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 63.

b. Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternative lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup sekali atau tiga kali, atau mungki sampai sepuluh kali atau lebih sehingga ia benar-benar hafal terhadap ayat yang dihafalnya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

Selain metode tersebut menurut Ahmad Rony Suryo Widagda menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an adalah empat di antaranya yaitu :

1. Metode Juz'i

Metode Juz'I yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan dihubungkannya antar bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

2. Metode Takrir

Metode takrir adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan.

3. Metode Setor

Metode setor adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al Qur'an, karena pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan

terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

4. Metode Tes Hafalan

Metode Tes Hafalan adalah usaha yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya.⁴⁷

Selain itu, menurut H.Sa'adullah, SQ dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an diantaranya :

1. Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al Qur'an secara berulang-ulang. Proses Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

2. Tahfizh

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

3. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang

⁴⁷ Rony Prasetyawan, Metode menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren al Wafa palangkaraya, *Skripsi*, (Kalimantan: IAIN Palangkaraya, 2016), hlm. 21-23

benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

4. Taktir

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan / sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfiz. Taktir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, taktir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-taktir materi yang telah dihafalkan.

5. Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁴⁸

Setelah mengetahui metode dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an, maka disini akan dibahas tips menghafal Al-Qur'an⁴⁹ yakni:

- a. Niat ikhlas dan kuat menghafal Al-Qur'an adalah amal mulia.
- b. Berdo'a dan berusaha keras menghindari maksiat.
- c. Mempelajari tajwid dan tahsin agar fasih dalam menghafal.
- d. Mengulang (tahrar) dan memperdengarkan (tasmi') hafalan.
- e. Shalat dengan hafalan yang telah dihafal.
- f. Memahami makna ayat.
- g. Berusaha mengamalkan ayat.
- h. Bergabung dalam kelompok penghafal Al-Qur'an, semangat, dan keistiqamahan kita bisa terjaga.
- i. Gunakan satu jenis mushaf.

⁴⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52

⁴⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 15-16

j. Memanfaatkan usia emas dalam menghafal. Usia emas yang dimaksud untuk menghafal ialah usia antara 5 sampai kurang lebih 23 tahun.

Adapun standar seseorang dikatakan dapat menghafal al-qur'an dapat dilakukan dengan:

1. Setiap huruf hendaknya diucapkan dengan makhraj yang benar, agar tidak menimbulkan arti yang berbeda
2. Berhenti pada tempat yang benar, sehingga sambungan atau kesudahan ayat-ayat itu tidak diletakkan pada tempat yang salah.
3. Membaca harakatnya dengan benar yaitu, menyebutkan Fathah, Kasrah, dan Dhamah dengan perbedaan yang jelas.
4. Naikkan suara sedikit, dengan demikian ayat-ayat Alquran yang diucapkan oleh lidah terdengar oleh telinga dan bisa mempengaruhi hati.
5. capkan dengan suara yang indah dan penuh perasaan sehingga menimbulkan simpati dan cepat mempengaruhi hati dan menguatkan rohani.

4. Faktor-Faktor Pendukung Menghafalkan Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor pendukung seorang menghafalkan al-qur'an tentunya sangat banyak diantaranya yakni⁵⁰:

1. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal.
2. Menggunakan mushaf dari satu cetakan.
3. Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa.
4. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
5. Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal, yaitu setelah makan, pulang kerja, dan saat larut malam.
6. Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari menghafal.
7. Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah kesurat lain.
8. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip.

⁵⁰ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2019) Hal. 185

9. Menentukan target hafalan setiap hari.
10. Menghafal dari surat yang disukai.
11. Memanjakan dan memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu.
12. Melazimi halaqoh tahfidz.
13. Menghadiri majelis tahfidz.
14. Mengetahui mekanisme pembelajaran tahfidz.
15. Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal.
16. Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal.

Selain itu, dalam buku Majidi Ubaid menyatakan bahwa faktor penentu keberhasilan dalam menghafalkan al-qur'an yang memberikan sumbangsih 90% dari mental (Psikologis) sementara selebihnya yakni dari kekuatan, ketrampilan dan manajemen sebesar 10%.

C. Mengukur Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kriteria penilaian atau indikator untuk mengukur kemampuan menghafal al-qur'an dapat dilihat dari aspek berikut ini: kelancaran, Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan Fashohah dan nada atau lagu.

1. Kelancaran

Kelancaran dalam arti luas adalah adalah tidak tersendat-sendat, kelancaran terjadi ketika seseorang atau kelompok akan mencapai tujuan. Dalam hal ini adalah kelancaran mengenai hafalan al-qur'an. Dimana ketika menghafal seorang kadang lupa apa yang kelanjutan dari ayat atau surat yang telah dihafalkan. Sehingga kelancaran sangat penting untuk mengukur dalam menghafalkan al-qur'an.

2. *Fashohah*

- a. Al-wafu wa al-ibtida" (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al Qur'an) .
- b. Mura"atul huruf wa al-harokat (menjaga keberadaan huruf dan harokat).

c. Mura"atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).⁵¹

3. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

a. Makhrojul huruf atau tempat keluarnya huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi makharijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Huruf-huruf yang dimaksud adalah⁵²

ي ء ه و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا

Ketepatan pada makhrajnya adalah ukuran betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya.

Secara umum huruf-huruf tersebut dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu⁵³:

1. Al-jauf (rongga mulut), yaitu huruf ا, ي, dan و.
2. Al-halq (kerongkongan) Bagian ini dibagi lagi menjadi tiga kelompok. Pertama, kelompok pangkal kerongkongan, yaitu, ا (hamzah) dan ه. Kedua, tengah kerongkongan, yaitu huruf ع dan ح. Ketiga, ujung kerongkongan, yaitu huruf غ dan خ.
3. Al-lisan (lidah), terbagi menjadi beberapa kelompok. Antara pangkal lidah dan langitlangit keras yaitu huruf ق dan ك. Antara lidah dan langit-langit keras, yaitu huruf ج, ش, dan Antara tepi lidah dan gusi gigi atas, yaitu huruf ض. Antara tepi ujung lidah dan langit-langit keras, yaitu huruf ل. Antara ujung lidah dan gigi atas, yaitu bunyi ر. Antar ujung lidah bagian luar dan gigi atas, yaitu huruf ن. Antara ujung lidah dan pangkal gigi atas, yaitu huruf د, ت, dan ط. Antara ujung lidah dengan kedua ujung gigi atas dan

⁵¹ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qari"ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ (semarang:Binawan,2013), hlm. 198

⁵² Safarina Ariani, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI), *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 5, No. 1, Juni tahun 2015 hlm. 13.

⁵³ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm.19-20

bawah, yaitu huruf ذ, ث, dan ظ. Antara ujung lidah dengan ujung gigi bawah, yaitu huruf ز, س dan ص.

- Al-khaisyum (rongga hidung), yaitu keluarnya huruf dengung, yaitu huruf ف atau م ketika bertasydid.

Gambar 2.2 Makhrijul Huruf



b. Sifatul Huruf

Ketepatan pada shifatul huruf adalah ukuran betul atau tidaknya dalam membaca huruf sesuai dengan tempat maupun sifatnya.

Penjelasan mengenai shifatul huruf jarang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sifat-sifat huruf yaitu al-hams, asy-syddah, al-isti'la, alithbaq, dan al-idzlaq.

1. Al-Hams

Al-hams mempunyai arti keluarnya nafas ketika kita membaca huruf-huruf yang mempunyai sifat al-hams⁵⁴. Hurufnya ada sepuluh yaitu:

ب ك س ص خ ش ه ت ح ف

⁵⁴ Wulan Furrie, "Program Serambi Islam Edisi Jum'at Pada Sesi Teletilawah", *Jurnal Komunikasi*, Vol. I, No. 01, Juni 2017, hlm, 18.

2. Asy-syiddah

Asy-syiddah mempunyai arti tertahannya suara ketika membaca huruf-huruf yang bersifat asy syiddah. Hurufnya ada delapan yaitu:

ت ك ب ط ق د ج أ

3. Al-isti'la

Adalah terangkatnya lidah kerongga atas ketika mengucapkan huruf-hurufnya. Hurufnya ada delapan yaitu:

ر ق غ ظ ط ض ص خ

4. Al-ithbaq

Adalah menempelnya lidah dengan rongga atas ketika mengucapkan huruf-hurufnya. Ada empat hurufnya yaitu:

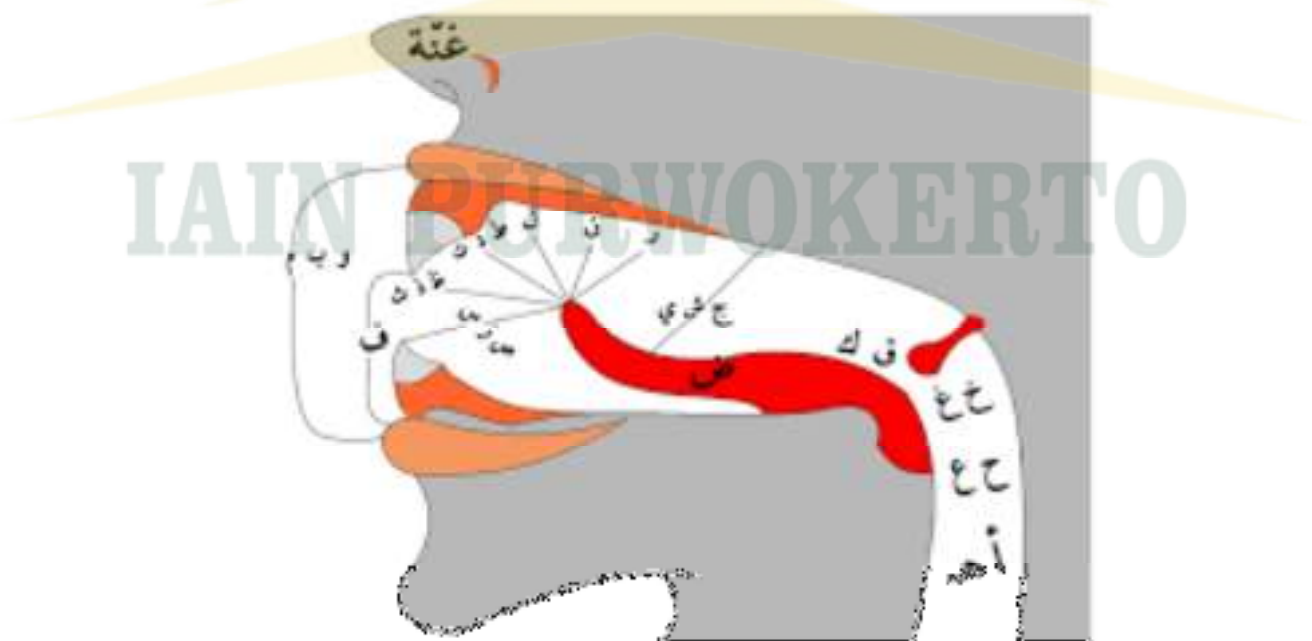
ظ ط ض ص

5. Al-idzlaq

Adalah mengucapkan huruf dengan mudah, karena posisi makhrjanya berada di ujung lidah atau bibir. Semuahirufnya ada 6 yaitu:

ب ل ن م ر ف

Gambar 2.3 Sifatul Huruf



- c. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- d. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)⁵⁵

4. Lagu Atau Nada

Para Qari dan Qariah Indonesia melantunkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan maqam al-Arabiah yakni *Bayati*, *Hijāz*, *Ṣabā*, *Rast*, *Jiharkah*, *Sikah*, dan *Nahawand*.⁵⁶

a. Lagu *Bayati*

Menurut Muhsin Salim yang dikutip oleh Misbahul Munir menyatakan bahwa lagu *Bayati* berasal dari bahasa Arab yakni dari kata “Bait” (بيت) yang berarti rumah. Sebagian orang berasumsi bahwa setiap orang mengawali aktifitas dengan keluar rumah dan pada akhirnya kembali kerumah. Oleh sebab itu, maqam ini biasa dibawakan untuk memulai dan mengakhiri bacaan Al-Qur'an. Lagu ini juga identik dengan makna keindahan, kesenangan dan kebahagiaan. Maqam ini sangat terkenal di Mesir. Biasanya masyarakat Mesir melantunkan lagu ini untuk upacara penyerahan mempelai dan juga biasa digunakan pada paduan suara misa suci di gereja.

b. Lagu *Hijaz*

Lagu ini lahir di kawasan Saudi Arabia yakni kampung Hijaz (dekat danau Lut). Lagu ini identik dengan makna kebrutalan dan kekerasan. Gerakan pada lagu ini memberikan kesan ketegasan dan memberi dorongan semangat. Sebagian orang mengatakan bahwa lagu ini sering dikumandangkan oleh penggembala unta di Padang Pasir. Lagu ini terkesan sangat indah yang mampu memberi kepuasan bagi para pembaca dan pendengar.

⁵⁵ Misbahul Munir, *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ (semarang:Binawan,2013), hal.356-357

⁵⁶ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997). Hlm. 30.

c. Lagu *Ṣabā*

Lagu *Ṣabā* memiliki karakter halus dan lembut. Lagu ini mampu menggugah perasaan emosi jiwa serta bernuansa penuh kesedihan. Alunan lembut yang mendayu mampu meresap jiwa dan menimbulkan perasaan betapa agungnya mukjizat Al-Qur'an.

d. Lagu *Rast*

Lagu *Rast* berasal dari Iran kemudian digunakan oleh qari Hijaz. Karakter lagu *Rast* dinamis dan penuh semangat. Gerakan yang lincah dan alunan nadanya lembut. Maqam *Rast* identik dengan makna perintah atau larangan.

e. Lagu *Jiharkah*

Maqam ini menggunakan irama raml atau minor, terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dialunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha.

f. Lagu *Sikah*

Karakteristik pada maqam *Sikah* yakni budaya ketimuran, merakyat, mudah dikenali dan familiar. Lagu *Sikah* sangat populer dikalangan rakyat Mesir. Dia memiliki keistimewaan dengan alunan yang cemerlang. Lagu ini cocok untuk ayat Al-Qur'an dengan nuansa harapan dan doa.

g. Lagu *Nahawand*

Maqam *Nahawand* berasal dari Hamadan (Persi). Karakter sedih dari lagu *Nahawand* membuat lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat yang bernuansa kesedihan.

Bayati, Hijāz, Ṣabā, Rast, Jiharkah, Sikah, dan Nahawand merupakan tujuh lagu la-qur'an yang terkenal di Indonesia . Sementara nada atau lagu yang di gunakan di SMP IT Mutiara Hati menggunakan nada *hijaz*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya indikator dalam menghafal al-qur'an yakni memiliki kelancaran

dalam menghafal al-qur'an menguasai bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, (memahami makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf), dan memiliki kefasihan dalam menghafal al-qur'an menggunakan lagu *hijas* dan kelancaran yang telah menjadi ketetapan SMP IT Mutiara Hati. Dengan tabel penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penilaian

No	Interval	Penilaian
1	< 6	Sangat Kurang
2	7	Kurang
3	8	Cukup baik
4	9	Baik
5	10	Sangat Baik

D. Kerangka Berpikir

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi ummat manusia.

Menurut Majdi Ubaid Al-Hafizh yang merupakan CEO investor for trining and Development menjelaskan bahwa faktor penentu keberhasilan dalam menghafalkan al-qur'an justru lebih banyak di pengaruhi oleh faktor psikologis yakni sejumlah 90 % sedangkan ketrampilan, kekuatan dan manajemen hanya mendapat 10% saja.⁵⁷

Kemampuan yang dimiliki seseorang tentunya berbeda-beda, baik itu dari tingkat kefokusannya, intelegensi, maupun manajemen waktu. Sementara suasana hati yang dimiliki seseorangpun juga memiliki suasana hati yang berbeda pula. Seorang yang memiliki suasana hati baik yang positif maupun negatif, tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi seorang tersebut. Begitu pula jika seorang sedang melakukan hafalan yakni al-qur'an,

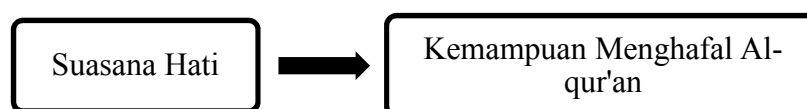
⁵⁷ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*,.....Hal. 30

namun memiliki suasana hati baik itu positif maupun negatif tentunya tidak akan efektif. Hal ini terjadi karena jika seorang memiliki suasana hati negatif seperti marah, maka ia cenderung hanya akan memikirkan masalahnya atau sebab dari kemarahannya. Maka dari itu, mereka tidak memiliki kefokusannya dalam menghafal, sehingga tentunya proses menghafal akan terganggu. Begitu pula hasil dari hafalan yang telah diafalkannya pun ketika dalam proses menghafal tersebut terjadi hal yang demikian, maka akan memiliki nilai yang berbeda.

Kemampuan menghafal seorang yang tentunya berbeda-beda jika dipertemukan dengan suasana hati berbeda-beda pula akan memperlihatkan hasil yang berbeda. Terlebih dalam hal ini peserta didik tidak hanya memikirkan hafalan al-qur'an saja, namun pasti memiliki permasalahan di bidang lain seperti pelajaran, hubungan dengan teman sebaya atau adik kelas atau bahkan kakak kelas, hubungan dengan guru, kondisi lingkungan dan lain sebagainya tentu akan mempengaruhi suasana hati seorang. Sehingga peneliti ingin mengetahui kondisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok kabupaten Banjarnegara.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dioperasikan, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas (X) adalah suasana hati (*mood*), sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok kabupaten Banjarnegara.

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif-deduktif yang berarti pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁵⁸ Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁵⁹ Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Populasi juga tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek/objek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek/objek penelitian.⁶¹ Populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai satu karakteristik yang sama.⁶² Populasi yang dimaksud

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 99

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 05

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...* hlm. 116

⁶¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60

⁶² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 94

dalam penelitian ini adalah Siswa SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok yang berjumlah 57 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶³ Sampel bisa diambil secara keseluruhan ataupun hanya sebagian, karena sebab tertentu misalnya, pembatasan kuota, waktu, ataupun dana yang terlalu mahal. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%, 20-25%⁶⁴ ataupun lebih.⁶⁴ Oleh karena itu, dalam mengambil sampel penelitian dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶⁵

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yakni sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁶ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SMP IT Mutiara Hati purwareja Klampok yang berjumlah 57 siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*...hlm. 118

⁶⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006) hlm. 134

⁶⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*,...hlm. 60

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*...hlm. 124

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2019 atau tahun ajaran 2019/2020.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris.⁶⁷ Hipotesis juga diartikan merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya (Hadi, 1978: 74).⁶⁸

Ha: “Ada pengaruh *mood* terhadap kemampuan menghafal al-qur’an”.

H0: “tidak ada pengaruh *mood* terhadap kemampuan menghafal al-qur’an”.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel sebagai berikut yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (independen) disebut variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.⁷⁰ Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suasana hati (*mood*).

Variabel terikat (dependen) disebut variabel Y. Variabel terikat yakni variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau

⁶⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 151.

⁶⁸ Tukiran Thaniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: sebuah pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*....hlm. 60.

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*....., hlm. 62

pengaruh variabel lain.⁷¹ Variabel terikat yang dimaksud adalah Kemampuan menghafal Al-Qur'an.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Langkah-langkah mengumpulkan data bisa meliputi mengumpulkan informasi, baik melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

a. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷² Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup. Kuesioner juga bisa diberikan kepada siapapun tergantung dari sasarannya. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷³

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Huselsman dkk yakni FDMS (*Four Dimensions Mood Scale*) yang terdiri dari empat dimensi utama suasana hati (*mood*) yaitu *positive energy*, *tiredness*, *negative activation* dan *relaxation*⁷⁴ dengan tabel indikator sebagai berikut berikut:

Tabel 3.1 Indikator Suasana Hati

Indikator	Rincian	Kombinasi valensi dan Arousal	No. Item
<i>Positive energy</i>	Antusias	Valensi positif dan	9
	Bangga	arousal	10
	Waspada	bersemangat	12
	Aktif		19

⁷¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.....*, hlm. 62

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D....*hlm. 199

⁷³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006) hlm.151

⁷⁴ Indro Adinigroho, *Memahami Mood dalam Konteks Indonesia: Adaptasi dan Uji Validitas Four Dimensions Mood Scale*, *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No.2, 127-152 (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Fakultas Psikologi: 2016) hlm. 6

	Penuh Atensi		17
<i>Tiredness</i>	Bosan Malas Penat Lelah Mengantuk	Valensi negatif dan arousal tenang	5 6 4 14 16
<i>Negative activation</i>	Takut Marah Cemas Tertekan Bermusuhan	Valensi negatif dan arousal bersemangat	20 11 7 2 8
<i>Relaxation</i>	Santai Puas Rileks Tentram Tidak terganggu	Valensi positif dan arousal tenang	1 3 13 15 18

Sedangkan indikator kemampuan menghafal ialah sesuai dengan pengukuran kemampuan menghafal Al-Qur'an yang ada di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok yakni:

Tabel 3.2 Indikator Penilaian

Indikator	Kriteria Penilaian	
	Interval	Kategori
Kelancaran	<6	Sangat Kurang
	7	Kurang
	8	Cukup Baik
	9	Baik
	10	Sangat Baik
Tajwid	<6	Sangat Kurang
	7	Kurang
	8	Cukup Baik
	9	Baik
	10	Sangat Baik
Fashohah	<6	Sangat Kurang
	7	Kurang
	8	Cukup Baik
	9	Baik
	10	Sangat Baik

Nada/Irama	<6	Sangat Kurang
	7	Kurang
	8	Cukup Baik
	9	Baik
	10	Sangat Baik

b. Observasi

Teknik observasi adalah cara-cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk melihat lokasi penelitian.

G. Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷⁵ Adapun rumus validitas ialah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koevisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai Pemanding

Y : Nilai dari Instrument yang akan dicari validitasnya

⁷⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006) hlm. 168

Adapun dalam penelitian ini uji validitas diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson menggunakan *SPSS for windows Releas versi 25*.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang kemudian menjadi *reability*, pengukuran yang memiliki reabilitas yang tinggi disebut pengukuran yang *reliable*. Reliabilitas mempunyai berbagai macam nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan lain sebagainya. Namun, ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2004).⁷⁶ Adapun rumus realibilitas menggunakan rumus rumus *cronbach alpha* ialah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_1 : Realibilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$: jumlah varian butir

δ_t^2 : varian total

Apabila koefisien *Cronbach Alpha* (r_{11}) $\geq 0,6$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* versi 25

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan (*transkrip intervie*) serta material lain yang telah terkumpul.⁷⁷ Intinya analisis data memiliki proses yang secara keseluruhan meliputi usaha untuk memaknai teks atau gambar yang telah didapat oleh peneliti.

⁷⁶ Nurul Fadillah, Hubungan antara *Mood* dengan Altruisme Pada Remaja, *skripsi*....hlm.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 25.

Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.⁷⁸

Adapun uji normalitas yang dilakukan ialah menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS versi 25. Peneliti menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena jumlah sampel lebih dari 30.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor atau *independent* (X) dengan variabel kriterium atau *dependent* (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya uji regresi linear.

Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05

- Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

⁷⁸ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 166.

- Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

b. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

- Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).
- Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Analisis linear sederhana atau dalam bahasa Inggris disebut dengan nama *simple linear regression* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel predictor atau *independent* (X) terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat (Y). Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linear sederhana adalah:

- Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- Jumlah variabel bebas (X) adalah 1
- Nilai residual harus berdistribusi normal
- Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y)

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

H_0 = Tidak ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

H_a = Ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Uji Hipotesis ini akan di bantu oleh IBM SPSS versi 25. Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau

tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1. Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari t tabel maka ada Pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).
- b. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari t tabel maka tidak ada Pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

2. Uji hipotesis membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- a. Jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti ada Pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti tidak ada Pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian yakni SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok yang berlokasi di Desa Kalikidang, Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini baru berdiri pada tahun 2016. Jumlah Siswa pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 57 siswa, yang terbagi menjadi kelas VII sebanyak 16 siswa, kelas VIII sebanyak 18 siswa, dan kelas IX sebanyak 23 siswa. Pada penelitian ini yang digunakan yaitu seluruh siswa. Namun, pada saat penelitian dilakukan siswa yang hadir hanya 56 dikarenakan tidak hadirnya satu orang siswa tersebut sakit.

Adapun visi dan misi SMP IT Mutiara Hati adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan modern, unggul dalam pembinaan keislaman, keilmuan, berkarakter pemimpin dan berwawasan keumatan

2. Misi

- 1) Melaksanakan proses pendidikan yang berbasis IT serta mengembangkan minat bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Memadukan keislaman secara komprehensif dan integral yang di implementasikan dengan nilai kearifan local
- 3) Mengoptimalkan potensi keilmuan siswa sebagai upaya mewujudkan generasi ulul albab
- 4) Membekali siswa agar menjadi pribadi mandiri tanggungjawab, memiliki jiwa *leadership* dan *entrepreneur*.
- 5) Menumbuh kembangkan kemampuan berfikir solutif, konstruktif dan berwawasan keumatan

B. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari pearson menggunakan *SPSS for windows Releas versi 25*.

Tabel 4.1 Uji Validitas

Butir	Nilai Corrected Item/ Total Corelation/ r hitung	Sig.	r tabel	Keterangan
1	0,375	0,004	0,260	Valid
2	0,261	0,050	0,260	Valid
3	0,040	0,768	0,260	Tidak Valid
4	0,195	0,156	0,260	Tidak Valid
5	0,581	0,000	0,260	Valid
6	0,675	0,000	0,260	Valid
7	0,701	0,000	0,260	Valid
8	0,211	0,116	0,260	Tidak Valid
9	0,231	0,083	0,260	Tidak Valid
10	0,467	0,000	0,260	Valid
11	0,272	0,041	0,260	Valid
12	0,466	0,000	0,260	Valid
13	0,611	0,000	0,260	Valid
14	0,355	0,007	0,260	Valid
15	0,573	0,000	0,260	Valid
16	0,446	0,001	0,260	Valid
17	0,471	0,000	0,260	Valid
18	0,695	0,000	0,260	Valid
19	0,511	0,000	0,260	Valid
20	0,686	0,000	0,260	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel suasana hati memiliki 16 butir pertanyaan status valid dan 4 butir pertanyaan status tidak valid. Hal ini berdasarkan pada nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) $>$ r tabel sebesar 0,260. Berikut data yang valid valid:

Tabel 4.2 Data Valid

Indikator	Rincian	Valid/ Tidak valid	No. Item
<i>Positive energy</i>	Antusias	Tidak valid	9
	Bangga	Valid	10
	Waspada	Valid	12
	Aktif	Valid	19
	Penuh Atensi	Valid	17
<i>Tiredness</i>	Bosan	Valid	5
	Malas	Valid	6
	Penat	Tidak Valid	4
	Lelah	Tidak Valid	14
	Mengantuk	Valid	16
<i>Negative activation</i>	Takut	Valid	20
	Marah	Valid	11
	Cemas	Valid	7
	Tertekan	Valid	2
	Bermusuhan	Tidak Valid	8
<i>Relaxation</i>	Santai	Valid	1
	Puas	Valid	3
	Rileks	Valid	13
	Tentram	Valid	15
	Tidak terganggu	Valid	18

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus

“*Alpha Cronbach*’. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Uji Reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	20

Berdasarkan tabel uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas suasana hati sebesar 0,794, ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,600, yang berarti instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

C. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

1. Variabel Suasana Hati

Dari hasil penelitian terdiri satu variabel bebas yakni suasana hati (*mood*) (X). pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean atau rata-rata, jumlah total minimum, jumlah total maksimum dan standart devisiasi. Berikut ini hasil deskripsi variabel penelitian suasana hati (*mood*).

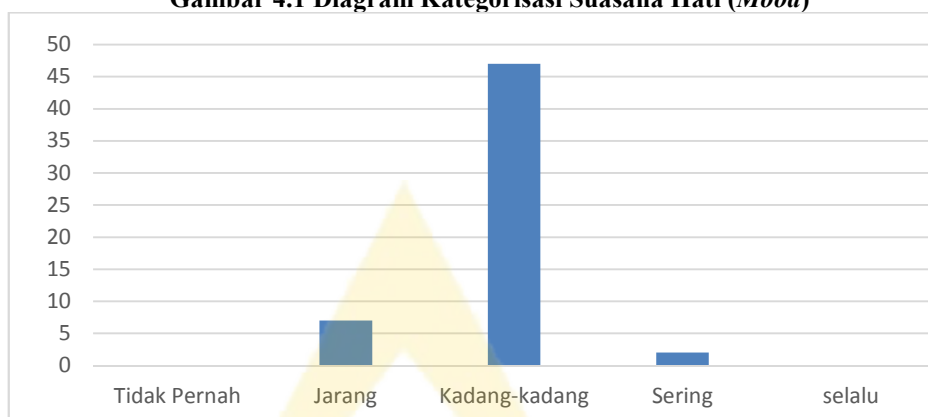
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Suasana Hati (*Mood*)

Variabel	Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
Suasana Hati (<i>Mood</i>)	28	67	47,30	6,774

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa jumlah total minimum sebesar 28, jumlah skor maksimum sebesar 67, mean empirik

atau skor rata-rata sejumlah 47,30 dan standar deviasi sejumlah 6,774. Dari hasil skor minimum dan maksimum data deskripsi tersebut kemudian dikelompokkan. Adapun pengelompokannya sebagai berikut.

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Suasana Hati (*Mood*)



Sumber: (Data yang diolah, 2019)

Pada diagram tersebut dapat dilihat kategori variabel suasana hati. Total jumlah subjek dengan tingkat suasana hati yang tidak pernah sebesar 0 orang atau tidak ada dengan presentase 0%, subjek yang memiliki suasana hati jarang sebanyak 7 orang dengan presentase 12,5%, subjek yang memiliki suasana hati kadang kadang sebanyak 47 orang dengan presentase 83,5%, subjek yang memiliki suasana hati sering sebanyak 2 orang dengan presentase 4% dan subjek yang memiliki suasana hati selalu sebanyak 0 orang atau tidak ada dengan presentase 0%.

Data diatas dapat dijelaskana berdasarkan hasil wawancara di SMP IT Mutiara Hati. Pada saat pengambilan data, kegiatan yang sedang dialakuakn dalam seminggu terakhir merupakan kegiatan yang cukup melelahkan. Yakni pada hari senin upacara seperti biasa, sementara pada hari selasa mereka upacara lagi dalam memperingati hari jadi TNI kemudian pada hari rabu mereka melaksanakan krida yakni memanah dan berkuda yang cukup menguras tenaga. Pada hari kamis mereka kembali melaksanakan upacara dalam kegiatan pramuka di banjarnegara yang menempuh perjalanan selama satu jam sebelum pelaksanaannya.

Sehingga menurut saya pada minggu tersebut banyak tenaga yang keluar ketimbang biasanya. Sehingga pemilihanya mejadi demikian karena kondisi yang dialami akan mempengaruhi suasana hati yang mucul pada diri individu.

1. Variabel Kemampuan Menghafal Al-qur'an

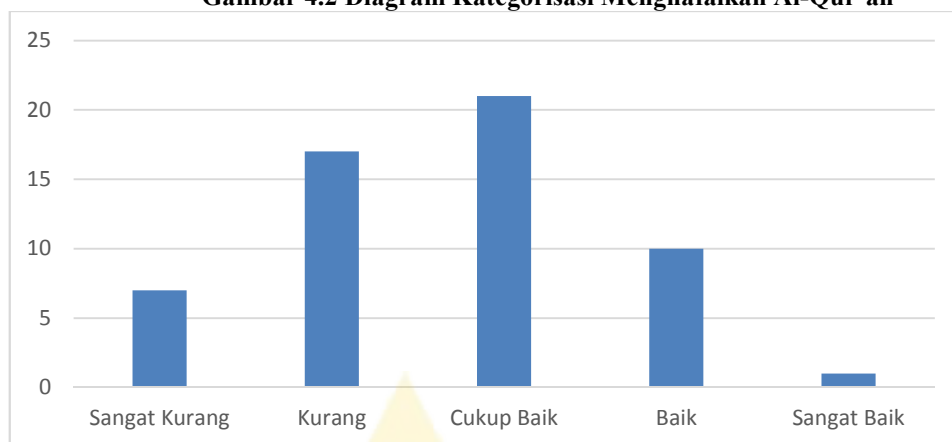
Hasil penelitian yang terdiri satu variable teikat yakni kemampuan menghafal al-qur'an (Y). pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean atau rata-rata, jumlah total minimum, jumlah total maksimum dan standart devisiasi. Berikut ini hasil deskripsi variabel penelitian kemampuan menghafal al-qur'an (Y).

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	24	40	31,64	3,891

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa jumlah total minimum sebesar 24, jumlah skor maksimum sebesar 40, mean empirik atau skor rata-rata sejumlah 31,64 dan standar devisiasi sejumlah 3,891. Dari hasil skor minimum dan maksimum tersebut kemudian di klompokan. Adapun pengelompokanya sebagai berikut.

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Menghafalkan Al-Qur'an



Sumber: (Data yang diolah, 2019)

Pada diagram tersebut dapat dilihat kategori variabel kemampuan menghafal al-qur'an. Total jumlah subjek dengan tingkat kemampuan menghafal al-qur'an yang Sangat Kurang sebanyak 7 orang dengan presentase 12,5%, subjek kemampuan menghafal al-qur'an yang Kurang sebanyak 17 orang dengan presentase 30%, subjek kemampuan menghafal al-qur'an yang cukup baik sebanyak 21 orang dengan presentase sebesar 37%, subjek kemampuan menghafal al-qur'an yang baik sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 18%, subjek kemampuan menghafal al-qur'an yang sangat baik sebanyak 2 orang dengan presentase 3%.

Dari data diatas dapat dijelaskan berdasarkan wawancara yang dilakukan sebagai berikut. Presentase yang kurang, memang ada 2 orang yang dalam menghafal memiliki kemampuan yang kurang, dalam hal ini memiliki kemampuan kognitif yang berbeda ketimbang anak pada umumnya atau biasa di sebut anak berkebutuhan khusus. Sementara ada 24 siswa yang memiliki kemampuan kurang dan sangat kurang dari data diatas. Hal ini bias dijelaskan karena pada saat pengambilan data, kegiatan yang sedang dialakuakn dala seminggu terakhir merupakan kegiatan yang cukup melelahkan. Yakni pada hari senin upacara seperti biasa, sementara pada hari selasa mereka upacara lagi dalam memperingati hari jadi TNI kemudian

pada hari rabu mereka melaksanakan krida yakni memanah dan berkuda yang cukup menguras tenaga. Pada hari kamis mereka kembali melaksanakan upacara dalam kegiatan pramuka di banjarnegara yang menempuh perjalanan selama satu jam sebelum pelaksanaannya. Sehingga menurut saya pada minggu tersebut banyak tenaga yang keluar ketimbang biasanya. Sehingga pada saat menghafalkanpun lebih focus terhadap badan yang lelah.

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pengujian untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien signifikan dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Berikut tabel uji normalitas.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Suasana (Mood)	Hati Kemampuan Menghafal Al- Qur'an
N		56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.30	31.64
	Std. Deviation	6.774	3.891
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.108
	Positive	.075	.106
	Negative	-.102	-.108
Test Statistic		.102	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.156 ^c

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) suasana hati sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor atau *independent* (X) dengan variabel kriterium atau *dependent* (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya uji regresi linear.

Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05
 - Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).
 - Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).
- b. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

- Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).
- Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

Adapun tabel dari linieritas dapat dilihat sebagai berikut.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menghafal Qur'an * Suasana Hati (Mood)	Between Groups	(Combined)	302.524	22	13.751	.856	.644
		Linearity	69.206	1	69.206	4.306	.046
		Deviation from Linearity	233.318	21	11.110	.691	.811
		Within Groups	530.333	33	16.071		
Total			832.857	55			

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, dapat dilakukan dengan dua cara yakni melihat signifikansi dan nilai F.

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.): dari output di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah sebesar 0,811 maka lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Suasana Hati (X) dengan variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).
2. Berdasarkan nilai F: dari output di atas, diperoleh F hitung adalah 0,691 $<$ F tabel 1,93. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Suasana Hati (X) dengan variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Analisis linear sederhana atau dalam bahasa Inggris disebut dengan nama *simple linear regression* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel predictor atau *independent* (X) terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat (Y). Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linear sederhana adalah:

- Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- Jumlah variabel bebas (X) adalah 1
- Nilai residual harus berdistribusi normal
- Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y)

Berikut penjelasannya:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.476	3.576		11.038	.000
	Suasana Hati (Mood)	-.166	.075	-.288	-2.212	.031

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

H_0 = Tidak ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

H_a = Ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara

membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1. Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari t tabel maka ada Pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).
- b. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari t tabel maka tidak ada Pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar -2,212 lebih besar dari $>$ 2,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti "Ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

2. Uji hipotesis membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- a. Jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti ada Pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti tidak ada Pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,031 yang artinya 0,031 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti "Ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.066		3.761

a. Predictors: (Constant), Suasana Hati (Mood)

Dilihat dari model summary, R square sebesar 0,083. Jika dikuadratkan R^2 tingkat determinasi / sumbangan efektif dari R square sebesar 0,083 artinya variable suasana hati memiliki sumbangan efektif 8,3% (dampak / implikasi) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an sisanya 91,7% dipengaruhi oleh lain-lain misalnya dari manajemen, ketrampilan dan kekuatan dengan perincian sebagai berikut:

1. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal.
2. Menggunakan mushaf dari satu cetakan.
3. Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa.
4. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
5. Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal, yaitu setelah makan, pulang kerja, dan saat larut malam.
6. Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari menghafal.
7. Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah kesurat lain.
8. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip.
9. Menentukan target hafalan setiap hari.
10. Menghafal dari surat yang disukai.
11. Memanjakan dan memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu.
12. Melazimi halaqoh tahfidz.
13. Menghadiri majelis tahfidz.
14. Mengetahui mekanisme pembelajaran tahfidz.
15. Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal.
16. Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti dan diterima, yakni terdapat pengaruh antara suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh pengujian regresi linear suasana hati dengan kemampuan menghafal al-qur'an diperoleh nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan suasana hati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafalkan al-qur'an. Dan dapat dilihat dari R square diperoleh nilai sebesar 0,083, artinya bahwa suasana hati memiliki pengaruh sebesar 8,3% terhadap kemampuan menghafal al-qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan buku karya Majdi Ubaid Al-Hafizh yang merupakan CEO investor for training and Development menjelaskan bahwa faktor penentu keberhasilan dalam menghafalkan al-qur'an justru lebih banyak di pengaruhi oleh faktor psikologis yakni sejumlah 90 % sedangkan ketrampilan, kekuatan dan manajemen hanya mendapat 10% saja.

Didalam bukunya juga menjelaskan bahwa jika hendak menghafal, sebaiknya peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok:

1. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal.

Di SMP IT sendiri, sebelum proses menghafal dimulai, terlebih dahulu mereka membenarkan bacaanya (tasjwid) yang dilakukan hampir setiap hari. Perbaikan bacaan biasanya dilakukan ketika jadwal mengaji dilakukan.

2. Menggunakan mushaf dari satu cetakan.

Penggunaan mushaf dari satu cetakan sudah dilakukan. Al-Qur'an yang digunakan dibeli pada saat awal masuk sekolah, sehingga semua al-qur'an yang digunakan sama. Sementara memang untuk menghafal akan lebih baik menggunakan mushaf yang berwarna ketimbang tulisan hitam diatas putih. Gunakan mushaf khusus misalnya yang berparfum, tematik dan mushaf hafalan. Namun di SMP IT sendiri

tidak menggunakan mushaf yang berwarna maupun yang berparfum. Melainkan menggunakan mushaf yang memiliki arti perkata, sehingga nantinya akan mudah untuk menghafal.

3. Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa.
Gunakan mushaf yang mudah dibawa, sehingga menghafal dapat dilakukan dimana saja ketika situasi dan kondisi memungkinkan. Hal ini memang belum dilakukan di SMP IT, sebab mushaf yang digunakanpun memiliki ukuran yang sedang. Sementara ketika berpergian tidak selalu menggunakan tas yang besar.
4. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
Waktu yang paling tepat untuk menghafal adalah setelah subuh atau awal pagi. Karena hasil penelitian menjelaskan bahwa daya tangkap pikiran seorang lebih kuat tidak kurang dari 15 % ketika subuh dibanding waktu lainnya. Jadwal menghafal yang telah dilakukan di SMP IT sendiri yakni pada setelah subuh dan setelah maghrib untuk menghafalkannya.
5. Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal, yaitu setelah makan, pulang kerja, dan saat larut malam. Dimana ketika kondisi badan dan kondisi psikologis tidak terganggu. Misalnya lelah atau mungkin seang memiliki masalah dengan teman. Biasanya tingkat kemampuan untuk menghafalnya menjadi menurun.
6. Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari menghafal. Tentunya hal ini terlihat ketika mereka meyetorkan hafalannya. Dan terbukti mereka menyambung antar ayat.
7. Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah kesurat lain. Ini merupakan kendali dari tim tahfidnya, ketika memang belum lancar, maka hal yang dilakukan adalah mengulang hafalan tersebut.
8. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip juga dilakukan pengontrolan oleh tim tahfid.
9. Menentukan target hafalan setiap hari.

Target perlu bahkan harus dilakukan setiap harinya. Sebab pikiran bawah sadar serta kemampuan otak lebih memahami dengan hal yang bersifat terperinci bukan hal yang bersifat umum. Di SMP IT sendiri target untuk menghafal setiap harinya sebanyak 8 baris.

10. Menghafal dari surat yang disukai. Hal ini tidak dilakukan di SMP IT karena sudah ada aturan yang menetapkan penghafalan harus dimulai dari juz 30,29,01,02,03, dan 04.
11. Memanjakan dan memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu. Dengan begitu ada apresiasi terhadap diri sendiri meskipun dengan hal yang sederhana, misal jika saya sudah hafal 2 juz maka saya akan makan es krim sepuasnya. Sementara penghargaan dari sekolah sendiri, ketika sudah satu juzan maka akan dipajang namanya di pengumuman dan itu merupakan kebanggaan bagi setiap siswa di SMP IT Mutara Hati sendiri. Selain itu, mereka juga diberikan sertifikat yang tentunya akan berguna di masadepan kelak.
12. Melazimi halaqoh tahfidz. Dilakukan ketika pagi hari saat setoran hafalan, disitu biasanya guru tahfid dari tim tahfid tidak hanya akan menerima setoran dari siswa-siswinya tetapi juga akan memberikan semangat dan motivasi kepada siswanya.
13. Menghadiri majelis tahfidz ini kadang dilakukan di luar SMP IT dan kadangkun dilakukan di SMP IT sendiri tergantung dari jadwal yang ada dan telah di buat oleh tim tahfid
14. Mengetahui mekanisme pembelajaran tahfidz.
Yakni bergerak-geraklah untuk melancarkan peredaran darah, tentukan target, minum air putih, bacalah setengah halaman dengan bacaan yang cepat, optimis, mulailah menghafalkan dengan memaksimalkan panca indra. Hal ini akan disampaikan oleh tim tahfid kepada siswanya baik itu cara yang mungkin akan mempermudah sampai aturan yang ditetapkan oleh SMP IT sendiri, seperti menghafal 8 baris setiap harinya dan lain sebagainya.

15. Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal. Biasanya mereka akan menyebar disegala penjuru sekolah. Paling banyak dilakukan yakni di masjid dan di depan asramanya masing-masing.
16. Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal. Sebenarnya merupakan pemanfaatan waktu untuk menghafal. Sementara si SMP IT sendiri sudah ada jadwal untuk menghafalkan, sedangkan pemanfaatan waktu yang luang pada peserta didik tergantung pada peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suasana hati berpengaruh terhadap kemampuan menghafal. Hal ini dilihat dari faktor suasana hati yang mempengaruhi dalam menghafal diantaranya yakni memilih lokasi yang tepat dan nyaman, menajakan diri sendiri jika target sudah terpenuhi, menghafalkan surat yang disukai dan lain sebagainya sehingga dalam menghafalkan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “Pengaruh Suasana Hati (*Mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur’an di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara” sebagai berikut:

Suasana hati terhadap kemampuan menghafal al-qur’an memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 yang artinya 0,301 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Y).

Hasil uji t ditemukan bahwa t hitung sebesar -2,212 lebih besar dari $>$ 2,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Y).

Dari uji hipotesis diatas berdasarkan signifikansi dan uji t dapat disimpulkan ada pengaruh suasana hati terhadap kemampuan menghafal Al-Quaran di SMPT IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepada para penghafal al-qur’an agar selalu bersemangat dalam menghafalkan al-qur’an dan tetap mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatan.
2. Skripsi ini dapat diadakan penelitian lagi dengan tema serupa akan tetapi dengan cakupan subjek yang lebih luas dan subjek yang lebih banyak.
3. Dapat dilakukan penelitian dengan tema serupa akan tetapi dengan metode suasana hati yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan untuk

menguji apakah tetap didapatkan hasil penelitian yang serupa walaupun dengan metode suasana hati yang berbeda.

4. Dapat dilakukan penelitian dengan tema serupa akan tetapi dengan pemilihan Suasana hati yang lebih mengerucut.



Daftar Pustaka

- Adinigroho, Indro 2016. Memahami *Mood* dalam Konteks Indonesia: Adaptasi dan Uji Validitas *Four Dimensions Mood Scale*, *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*. Vol. 5, No.2, 127-152. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.Fakultas Psikologi.
- Ahmadi, Abu. 1987. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Akbar, Ali dan Ismail, Hidayatulloh. 2016. Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuludin* vol. 24 No. 1. Riau: UIN Sultan Kasim Riau.
- Al-Amir, Najib khalid. 2012 *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung:Pustaka Hidayah.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000.*Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad dan Ansori, Muhammad. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ariani, Safarina 2015. “Program Bengkel Mengaji (Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI), *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 5, No. 1. UIN Ar-Raniry.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahrudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: arus media.
- Chaer, Abdul. 2012. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairani, Lisyia dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an dan Peran Regulasi diri*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Fadillah, Nurul. 2018. Hubungan antara *Mood* dengan Altruisme Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya fakultas Psikologi.
- Faikoh, Elok. 2017. Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di IHFADS

- Universitas Trunojoyo Madura. *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah.
- Fauziyah, Salma, 2017. Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, *skripsi*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Psikologi.
- Furrie, Wulan 2017. Program Serambi Islam Edisi Jum'at Pada Sesi Teletitawah. *Jurnal Komunikasi*, Vol. I, No. 01. Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STAMI
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang press.
- Julianto, Very dan Etsem, Magda Bhinnety. 2011. The Effect Of Reciting Holy Qur'an Toward Short-Term Memory Ability Analysed Trought The Changing Brain Wave. *Jurnal Psikologi*. Volume 38, no. 1. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Fakultas Psikologi.
- Khoeron, M. 2012. Pola Belajar dan Mengajar para Penghafal al-Quran (Huffaz), *Jurnal Widyariset*. Vol. 15 No. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono dan Hastjarjo, Dicky. Pengaruh Emosi Terhadap Memori, *Buletin Psikologi*, Volume 16, no. 2, hlm. 98 – 102 ISSN: 0854-7108. Universitas Gadjah Mada Fakultas Psikologi
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam: memahami fenomena kenakalan remaja dan memilih upaya pendekatannya dalam konseling islam*. Yogyakarta. Teras.
- Munir, Misbahul. 2013. *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ. Semarang: Binawan.
- Munir, M. Misbachul. 1997. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo.
- Nahlawi, Abdurrohman An. 2004. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Nasokhah & Khoiri, A. 2011. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam*. Wonosobo: Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UNSIK
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Prasetyawan, Rony. 2016. Metode menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren al Wafa palangkaraya. *Skripsi*. Kalimantan: IAIN Palangkaraya.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siagian, Maria. 2015. *Skripsi*. pengaruh musik tradisional batak toba terhadap mood. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Psikologi.
- Rizanti, Fitria Dwi. 2013. Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Quran pada Mahasantri Ma'had'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Character Vol. 02, No. 01*. Surabaya: Fakultas Ilmu Psikologi.
- Rizky, Aulia. 2015. Pengaruh Situasi Suasana Hati Terhadap Pemilihan Makanan. *skripsi*. Universitas Gajah Mada Fakultas Psikolog.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Supardi, & Ilfiana. 2013 Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal EL-HIKMAH*, Vol. 7, No.1
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thaniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif: sebuah pengantar*. Bandung: Alfabeta.